

**PENGARUH PENDEKATAN INQUIRY TERBIMBING
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS
VIII SMP N 3 KASIHAN BANTUL
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nanang Haryanto dan Sigit Sujatmika
Pendidikan IPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Email: nanangharyanto94@gmail.com
mike_biosains@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aim of this study was to identify the descriptive trends of natural science learning outcomes of eighth-grade students SMP N 3 Kasihan Bantul academic year 2016/2017 which guided by inquiry learning approach and expository. Comparatively to determine the differences in natural science learning outcomes of eighth-grade students of SMP N 3 Kasihan Bantul academic year 2016/2017 between learning by using guided inquiry approach and expository. The research used Quasi-Experimental research type. Descriptively the results of the research showed that the trends of natural science learning outcomes eighth-grade students of SMP N 3 Kasihan Bantul academic year 2016/2017 which guided inquiry learning approach including very high category, while the use of expository learning models including in the high category. Comparatively, there were significant differences in natural science learning outcomes of eighth-grade students of SMP N 3 Kasihan Bantul academic year 2016/2017 between guided inquiry learning approach and expository. It Meant the were any influences of guided inquiry approach to natural science learning outcomes eighth-grade students of SMP N 3 Kasihan Bantul academic year 2016/2017.

Keywords: *Guided Inquiry Approach, natural science learning outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat kreatif dan inovatif. Sikap kreatif dan inovatif sangat diperlukan terutama bagi generasi muda karena merekalah yang nantinya menjadi agen perubahan.

Belajar menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014: 186) proses yang dialami setiap individu selama hidup. Individu yang hidup pasti tidak akan terlepas dari belajar. Belajar sendiri adalah proses yang dilakukan individu dalam memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dengan hasil pengalaman.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu materi pembelajaran yang mempelajari fenomena alam. IPA memiliki dimensi sikap ilmiah (*scientific attitude*), produk ilmiah (*scientific product*), dan proses ilmiah (*scientific process*) (Kemendiknas, 2011:1). Hal ini berarti bahwa pembelajaran IPA tidak hanya bersifat hafalan saja. IPA juga harus melatih berbagai keterampilan proses dan menumbuhkan sikap ilmiah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada produk, belum menekankan pada proses dan pembentukan sikap ilmiah. Guru masih memberikan pembelajaran dengan cara ceramah yang lebih banyak memberikan produk IPA.

Akibatnya siswa dalam mempelajari IPA dengan cara menghafal konsep, prinsip, dan teori saja, kurang terlatih untuk melakukan proses sains dan kurang menjiwai sikap ilmiah. Berdasarkan observasi lapangan diperoleh hasil bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kasihan Bantul tahun ajaran 2015/2016 masih rendah dengan rata-rata nilai 66,02 yang mana masih jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Untuk tercapainya pembelajaran IPA dengan hasil yang optimal, maka guru harus cermat dalam memilih pendekatan pembelajaran atau model pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *inquiry* terbimbing. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA.

Inquiry terbimbing merupakan satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Metode pendekatan *inquiry* terbimbing ini akan digunakan untuk proses pembelajaran dengan harapan siswa menjadi aktif dan mampu memecahkan suatu masalah dengan caranya sendiri.

Tujuan utama *inquiry* terbimbing adalah untuk mengembangkan siswa yang mandiri yang tahu bagaimana untuk memperluas pengetahuan dan keahlian melalui berbagai macam informasi yang digunakan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Menurut Kemendiknas (2011:1), IPA merupakan konsep pembelajaran tentang alam dan mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA pada hakekatnya merupakan konsep pembelajaran yang mempunyai hubungan

erat dengan kehidupan manusia. IPA tidak hanya sekedar megumpulkan pengetahuan tetapi harus mampu menumbuhkan kreativitas dan memberikan perhatian untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dwi Doso Warso dan Agus Wastito (2014: 97) Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pendekatan pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.

Menurut Oemar Hamalik (2013: 125) pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran tidak hanya meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sesuai dengan perkembangan dalam psikologi belajar sistematis.

Jadi pendekatan pembelajaran ialah suatu sudut pandang untuk menyelesaikan masalah dan sebagai upaya menyampaikan informasi dan membimbing proses belajar.

Menurut Hosnan (2014: 341) pembelajaran *inquiry* terbimbing menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Dalam strategi ini peserta didik diharapkan mampu menemukan sendiri materi yang telah diberikan oleh guru.

Tujuan penelitian ini secara deskriptif yaitu untuk mengetahui kecenderungan hasil

belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kasihan Bantul tahun ajaran 2016/2017 yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *inquiry* terbimbing dan pendekatan ekspositori. Secara komparatif untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri Kasihan Bantul tahun ajaran 2016/2017 antara yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *inquiry* terbimbing dengan pendekatan ekspositori.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Kasihan Bantul pada semester gasal tahun ajaran 2016/2017.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan Bantul yang terdiri dari 5 kelas sejumlah 130 siswa semester gasal tahun ajaran 2016/2017. Sampel diambil dengan teknik *sampling purposive*. Uji validitas butir soal di hitung dengan rumus KR-20 koefesien reliabilitas

0,827 sehingga instrument dikatakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

Teknik analisis data secara deskriptif menggunakan kriteria kurva normal ideal. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Sebelum data dianalisis maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian kecenderungan hasil belajar IPA menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan pendekatan *inquiry* terbimbing memperoleh skor terendah 6, sedangkan skor tertinggi 22 dengan rerata skor sebesar 18,577 dan simpangan baku 3,384 sehingga dalam kurva normal berada dalam kategori sangat tinggi sedangkan dari hasil penelitian kecenderungan hasil belajar IPA kelas yang menggunakan pendekatan ekspositori memperoleh skor terendah 6, skor tertinggi sebesar 20, dengan rerata 14,077 dan simpangan baku 4,647 sehingga dalam kurva normal berada pada kategori tinggi.

Sebelum data dianalisis, data dari hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan uji prasyarat analisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Uji prasyarat analisis untuk uji normalitas sebaran digunakan chi kuadrat (χ^2). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Uji Normalitas Sebaran

Kelompok	χ^2_{hitung}	P	Sebaran
<i>Inquiry</i> terbimbing	14,878	0,094	Normal
Ekspositori	12,682	0,178	Normal

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $p > 0,05$ untuk kedua kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal. Analisis homogenitas varian menggunakan uji F untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varian yang sama atau tidak. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Uji Homogenitas Varian

Kelompok	F_h	P	Ket.
<i>Inquiry</i> terbimbing	1,885	0,060	Homogen
Ekspositori			

Berdasarkan hasil perhitungan uji F, didapatkan hasil bahwa $p = 0,060$. Karena p

$> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari varian yang homogen.

Sebelum perlakuan diberikan pada kedua kelompok, maka dilakukan uji kemampuan awal menggunakan uji-t. Hasil perhitungan pada tabel 3 menunjukkan $p = 0,001$. Karena $p > 0,05$ berarti tidak ada perbedaan dari kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa antara kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan awal yang sama sehingga penelitian dapat dilakukan. Setelah sampel diberikan perlakuan dengan pendekatan *inquiry* terbimbing dan pendekatan ekspositori maka dilakukan posttest. Dari hasil posttest untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol dilakukan uji-t test.

Hasil uji-t test pada tabel 4 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar IPA siswa antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan *inquiry* terbimbing dengan pendekatan ekspositori diterima dan sangat signifikan.

Tabel 3. Rangkuman Uji Kemampuan Awal

Kelompok	Rerata	SB	t_{hitung}	P	Ket
<i>Inquiry</i> terbimbing	39,00 0	3,6 66	3,55 5	0,001	Tidak ada perbedaan
Ekspositori	34,76 9	4,8 36			

Tabel 4. Uji-t Hasil Belajar IPA

Kel.	Rerata	SB	t_{hitung}	P	Keterangan
<i>Inquiry</i> terbimbing	18,577	3,3 84	3,99 1	0,000	Sangat signifikan
Ekspositori	14,077	4,6 47			

Dari hasil perhitungan diperoleh rerata skor untuk kelas yang diajar dengan pendekatan *inquiry* terbimbing adalah 18,577 yang pada kurva normal ideal berada pada interval $17,24 \leq \bar{X} \leq 23,00$ dengan kategori sangat tinggi.

Hal ini dikarenakan pendekatan *inquiry* terbimbing siswa diajak untuk aktif dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sesuai dengan materi yang akan dipelajari khususnya dalam pelajaran IPA. pendekatan *inquiry* terbimbing menekankan pada kemampuan siswa untuk aktif dan memecahkan masalah yang diberikan, sementara itu rerata skor untuk kelas yang diajar dengan pendekatan ekspositori adalah 14,677 yang pada kurva normal ideal berada pada interval $13,41 \leq \bar{X} < 17,24$ termasuk

kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena di dalam pendekatan ekspositori proses belajar mengajar cenderung bersifat *verbalisme*, dimana komunikasi berlangsung satu arah sehingga materi yang dikuasai siswa terbatas pada apa yang dikuasai guru dan sering dianggap model yang membosankan. Hal tersebut berimplikasi langsung pada proses pembelajaran di kelas yaitu dimana situasi kelas akan menjadi pasif karena interaksi hanya satu arah serta guru kurang memperhatikan potensi siswa serta gagasan mereka dalam meningkatkan cara berfikir kritis dan kreatif.

Dari hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,991$ dengan $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,01$. Karena $p < 0,01$ maka hipotesis yang diajukan diterima sangat signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan Bantul tahun ajaran 2016/2017 antara pembelajaran menggunakan pendekatan *inquiry* terbimbing dengan pendekatan ekspositori.

Adanya perbedaan yang sangat signifikan ini disebabkan karena dari hasil

perhitungan diperoleh skor rata-rata prestasi belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *inquiry* terbimbing adalah 18,577 dan skor rata-rata hasil belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan pendekatan ekspositori adalah 14,077. Dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata pembelajaran yang menggunakan pendekatan *inquiry* terbimbing lebih tinggi daripada skor pembelajaran yang menggunakan pendekatan ekspositori. Hasil belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *inquiry* terbimbing lebih tinggi daripada pendekatan ekspositori.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan Bantul tahun ajaran 2016/2017 yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *inquiry* terbimbing berada dalam kategori sangat tinggi dengan rerata 18,577 dan pendekatan ekspositori berada dalam kategori tinggi dengan rerata 14,077.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan Bantul tahun ajaran 2016/2017 antara pembelajaran menggunakan pendekatan *inquiry* terbimbing dengan pendekatan ekspositori. Rerata hasil belajar IPA kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *inquiry* terbimbing lebih tinggi daripada pendekatan ekspositori. Berarti ada pengaruh pendekatan *inquiry* terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan Bantul tahun ajaran 2016/2017.

Dalam pembelajarn IPA guru hendaknya menggunakan pendekatan *inquiry* terbimbing agar prestasi belajar

siswa meningkat. Siswa akan lebih bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Doso Warso dan Agus Wasisto. 2014. *Proses Pembelajaran dan Penilaian di Satuan Pendidikan*. Jakarta: CV Sahabat.
- Euis Karwati dan Donni Junni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA secara Terpadu*.
- Hamalik Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.